



KARAKTERISTIK DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI WILAYAH BANTARGEBAH, KOTA BEKASI

Nur Rochimah¹

Universitas Singaperbangsa Karawang¹

email: nur.rochimah@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait karakteristik dan keterlibatan orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di wilayah sekitar Tempat pengolahan Sampah (TPST) Bantargebah, Kota Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksploratif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 113 orang tua murid anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di PAUD sekitar TPST Bantargebah. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah dan sebagian besar juga bekerja di sektor informal sehingga memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk dapat terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Hal tersebut ditunjukkan oleh sebagian besar orang tua memiliki tingkat keterlibatan orang tua yang tinggi dalam pendidikan anak usia dini di segala aspek, baik dalam aspek pengasuhan, hubungan orang tua dengan sekolah maupun tanggung jawab orang tua dalam pembelajaran anak di rumah.

Kata Kunci : Keterlibatan orang tua, pendidikan anak usia dini

Abstract

This study aims to get an overview regarding the characteristics and involvement of parents who send their children to early childhood education institutions in the area around the Bantargebah Waste Treatment Site (TPST), Bekasi City. This research is an exploratory quantitative research using descriptive analysis. The samples in this study were 113 parents of children aged 5-6 who attended PAUD around TPST Bantargebah. The findings in this study indicate that most parents have a relatively low level of education and most also work in the informal sector so that they have more opportunities to be involved in their children's education. This is shown by the majority of parents having a high level of parental involvement in early childhood education in all aspects, both in aspects of parenting, parental relationships with schools, and parental responsibilities in children's learning at home.

Keywords: Parental involvement, early childhood education

PENDAHULUAN

Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang krusial yang harus diikuti oleh seluruh anak usia dini.

Pemerintah menjadikan program PAUD sebagai program prioritas pendidikan nasional untuk menyiapkan agar anak-anak memiliki kesiapan bersekolah yang baik

sebelum anak memasuki jenjang Sekolah Dasar. Periode anak usia dini memiliki peranan yang sangat besar dalam membangun pondasi peradaban bangsa, di usia inilah perkembangan otak anak berada di fase puncak, di fase ini juga penanaman nilai-nilai karakter menjadi hal yang sangat mendasar.

Namun, ada hal yang luput untuk diperhatikan. Pendidikan merupakan sebuah sistem dan luaran dari proses pendidikan baru akan dapat dicapai dalam jangka waktu panjang. Karena pendidikan merupakan sebuah sistem, maka keberhasilan program pendidikan anak tidak hanya dapat dibebankan pada lembaga pendidikan formal, dalam hal ini satuan PAUD. Keberhasilan pendidikan juga menjadi tanggung jawab keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi pendidikan di dalamnya. Faktor lingkungan, diantaranya lingkungan rumah dan sekolah sebagai lingkungan terdekat dengan anak (*microsystem*) memiliki peran penting dalam perkembangan dan pendidikan anak (Bronfenbrenner, 1979). Oleh karena itu, interaksi dan kerjasama diantara keduanya merupakan faktor pendukung utama bagi keberhasilan dan kesuksesan anak dalam proses pendidikan.

Namun, tidak semua keluarga dapat memenuhi fungsi dan tugasnya secara

optimal. Berdasarkan data BPS Kota Bekasi tahun 2022, pada tahun 2021 terdapat 4.74 persen atau sebanyak 144.120 penduduk miskin di Kota Bekasi (Badan Pusat Statistik, 2021). Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu faktor penghambat bagi keluarga terutama orang tua untuk dapat terlibat aktif dalam pendidikan anak usia dini. Bantargebang sebagai salah satu kecamatan di Kota Bekasi memiliki Tempat Pengolahan Sampah Terpadu yang menampung sebagian besar sampah dari ibukota Jakarta. Kondisi tersebut menjadikan banyak keluarga yang tinggal di sekitar lokasi tempat pembuangan sampah tersebut berprofesi sebagai pemulung atau buruh. Kondisi ini yang akhirnya menarik perhatian untuk mengetahui lebih jauh karakteristik dan keterlibatan orang tua dalam PAUD yang tinggal di wilayah sekitar tempat pengolahan sampah.

Keterlibatan orang tua merupakan bentuk partisipasi orang tua (atau anggota keluarga lainnya) dalam pendidikan anak. Partisipasi ini dapat terjadi di dalam maupun di luar sekolah, termasuk komunikasi dua arah yang terkait dengan pembelajaran anak (Johnetta et al., 2011). Ada beberapa bentuk keterlibatan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak, yaitu: a) proses pengasuhan, yang merupakan bentuk

hubungan orang tua-anak dan partisipasi orang tua dalam aktivitas anak; b) hubungan rumah-sekolah, dalam bentuk komunikasi dan partisipasi keluarga atau orang tua dalam kegiatan sekolah; dan c) tanggung jawab orang tua terhadap capaian belajar anak, yang meliputi membaca buku di rumah bersama anak dan percakapan orang tua-anak di rumah tentang pentingnya pendidikan (Harvard Family Research Project, 2006).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama di mana sekolah berkomitmen untuk terlibat dalam berbagai cara, dan orang tua turut berkomitmen

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *exploratory research* yang digunakan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi dari suatu kondisi subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia 5-6 tahun yang menyekolahkan anaknya di wilayah sekitar Tempat Pengolahan sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Kota Bekasi. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 113 orang tua yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive random sampling* yang dapat mewakili populasi penelitian.

untuk secara aktif mendukung perkembangan belajar anak (Magta et al., 2019). Dengan demikian, keterlibatan keluarga merupakan bentuk kerjasama antara orang tua dengan sekolah dalam pembelajaran anak dengan tujuan untuk menyelaraskan proses pendidikan antara rumah dengan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa penting untuk menganalisis lebih jauh terkait karakteristik dan keterlibatan orang tua dalam PAUD di wilayah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Bantargebang.

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner tentang keterlibatan orang tua yang dikembangkan berdasarkan pendapat (Weiss et al., 2009) yang menyatakan bahwa proses keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini mencakup tiga hal, yaitu pengasuhan, hubungan rumah dengan sekolah, dan tanggung jawab orang tua untuk memberikan pembelajaran dan stimulasi di rumah. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Setelah dinyatakan valid, butir yang ada dalam instrumen diuji reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa

nilai *Alpha Cronbach* untuk 26 butir pernyataan dalam instrumen keterlibatan orang tua sebesar 0.926 sehingga instrumen keterlibatan orang tua dalam penelitian ini dinyatakan *reliable*. Kemudian data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa data yang berupa karakteristik keluarga, yaitu data tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua anak serta data keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Tingkat pendidikan orang tua merupakan hal penting yang perlu dianalisis dalam penelitian terkait anak karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi nilai-nilai yang dianut, cara berpikir, dan cara pandang yang dimiliki orang tua dalam mendidik anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama pendidikan yang ditempuh oleh ayah dan ibu dari anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu masing-masing 6.3 dan 6.6 tahun atau hanya lulus SD/MI sederat dan juga ada beberapa orang tua yang tidak bersekolah sama sekali (0 tahun). Gambaran sebaran contoh berdasarkan tingkat pendidikan ayah dan ibu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sebaran anak berdasarkan tingkat pendidikan orang tua

| Tingkat pendidikan | Ayah | | Ibu | |
|--|------|------|------|------|
| | n | % | n | % |
| Tidak bersekolah/Tidak tamat SD (0-5 tahun) | 28 | 24.8 | 26 | 23.0 |
| Tamat SD sederajat (6 tahun) | 45 | 39.8 | 42 | 37.2 |
| Tamat SMP sederajat (7-9 tahun) | 23 | 20.4 | 28 | 24.8 |
| Tamat SMA sederajat (10-12 tahun) | 16 | 14.2 | 15 | 13.3 |
| Tamat perguruan tinggi (D3/S1) (13-16 tahun) | 1 | 0.9 | 2 | 1.8 |
| Total | 113 | 100 | 113 | 100 |
| Rata-rata (tahun) | 6.30 | | 6.60 | |
| Min (tahun) | 0 | | 0 | |
| Max (tahun) | 15 | | 16 | |

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir 40 persen orang tua (ayah) dalam penelitian ini hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau SD dan sebanyak 24.8 persen ayah sampel tidak bersekolah atau tidak tamat SD. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu dalam penelitian ini paling banyak (37.2%) hanya menyelesaikan pendidikan dasar sama halnya seperti ayah, selebihnya sebanyak 24.8 persen menyelesaikan sekolah menengah atas (SMA) dan 23.0 persen tidak bersekolah atau tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Data tersebut menunjukkan bahwa orang tua sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah.

Tingkat pendidikan orang tua, baik ayah maupun ibu berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah. Hal tersebut dapat terjadi karena ditemukan juga bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi memiliki keterlibatan yang tinggi pula dalam Pendidikan anak-anak mereka sehingga

berpengaruh terhadap prestasi akademik anak (Terfassa, 2018). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Ekinci-Vural, 2021) yang menyatakan bahwa salah satu factor penghambat dalam keterlibatan orang tua adalah karakteristik keluarga, terutama tingkat pendidikan orang tua, orang tua yang buta huruf atau berpendidikan rendah kesulitan untuk membantu pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Karakteristik status social ekonomi keluarga, salah satunya tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu factor penting yang dapat mendukung proses keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak, dengan tingkat Pendidikan yang tinggi diasumsikan orang tua memiliki cukup pengetahuan tentang proses pengasuhan dan pentingnya menjalin komunikasi yang baik dengan guru anak-anak mereka.

Selain tingkat Pendidikan orang tua, penelitian ini juga menunjukkan jenis pekerjaan yang ditekuni oleh orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jenis pekerjaan akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh. Jenis pekerjaan juga dapat menggambarkan status sosial ekonomi seseorang di masyarakat. Pekerjaan orang tua (ayah) dalam penelitian ini didominasi oleh buruh (39.8%) dan pemulung (31%), selebihnya yaitu berprofesi sebagai wirausaha (18.6%),

pegawai swasta (2.7%), pekerja serabutan (3.5%) dan profesi lainnya seperti sopir, wartawan, satpam (2.7%). Tabel 2 memperlihatkan sebaran sampel berdasarkan jenis pekerjaan yang ditekuni oleh ayah dan ibu.

Tabel 2. Sebaran contoh berdasarkan jenis pekerjaan orang tua

| Jenis Pekerjaan Orang tua | Ayah | | Ibu | |
|---------------------------|------|------|-----|------|
| | n | % | n | % |
| Tidak bekerja | 0 | 0 | 83 | 73.5 |
| Kerja serabutan | 4 | 3.5 | 0 | 0 |
| Pemulung | 35 | 31 | 11 | 9.7 |
| Buruh | 45 | 39.8 | 11 | 9.7 |
| Wirausaha | 21 | 18.6 | 6 | 5.3 |
| Pegawai swasta | 3 | 2.7 | 0 | 0 |
| Lainnya* | 3 | 2.7 | 2 | 1.8 |
| Not available** | 2 | 1.8 | 0 | 0 |
| Total | 113 | 100 | 113 | 100 |

Keterangan: *lainnya (satpam, sopir, wartawan, guru); ** telah meninggal dunia

Selain ayah sebagai pencari nafkah utama, ada keluarga yang juga memiliki pencari nafkah ganda, yaitu ayah dan ibu. Sebagian besar (73.5%) ibu dalam penelitian ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga, 1.8 persen berprofesi sebagai guru dan masing masing sebanyak 9.7 persen ibu berprofesi sebagai pemulung dan buruh, baik buruh pabrik maupun buruh cuci. Selain itu, sebanyak 5.3 persen ibu juga berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pekerjaan orang tua sering dikaitkan dengan tingkat pendapatan orang tua. Pendapatan keluarga merupakan karakteristik keluarga yang perlu dilihat karena menggambarkan kepemilikan

sumber daya ekonomi keluarga yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama anak, baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan pengembangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Akinsanya., *et al* (2011) yang menyebutkan bahwa orang tua yang memiliki status pekerjaan yang baik kemungkinan besar akan memiliki pendapatan yang lebih baik pula sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan dukungan belajar kepada anak secara lebih baik dibandingkan dengan orang tua dengan status pekerjaan yang lebih rendah karena sumber daya yang dimiliki telah habis untuk kebutuhan primer seperti kebutuhan makanan dan tempat tinggal.

Senada dengan pendapat tersebut, hasil penelitian Shah & Hussain (2021) menjelaskan bahwa jenis pekerjaan orang tua menentukan penghasilan dan status social ekonomi keluarga, ditemukan pula perbedaan antara gaya pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan status social ekonomi yang tinggi dengan yang rendah. Anak dengan orang tua yang berstatus social ekonomi tinggi cenderung memberikan fasilitas dan dukungan sarana belajar yang lebih memadai. Sebagai gambaran, dari beragam pekerjaan orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dilakukan pengukuran terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga

dalam penelitian ini diukur dengan menjumlahkan pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga per bulan dalam rupiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (75.2%) keluarga sampel memiliki pendapatan keluarga per bulan sebesar Rp. 1.000.001 hingga Rp.3.000.000. Adapun sebaran sampel berdasarkan pendapatan keluarga per bulan dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Sebaran sampel berdasarkan pendapatan keluarga/bulan

| Kategori Pendapatan keluarga* | n | % |
|-------------------------------|-----------------------|------|
| ≤ 1.000.000 | 15 | 13.3 |
| 1.000.001-3.000.000 | 85 | 75.2 |
| 3.000.000-5.000.000 | 10 | 8.8 |
| > 5.000.000 | 3 | 2.7 |
| Total | 113 | 100 |
| Rata-rata | 2.166.460 ± 1.170.368 | |

Keterangan: *Rupiah/bulan

Guru dan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan anak dalam belajar, terlebih lagi pada anak usia dini, dimana sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah dan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan segala bentuk partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak yang mampu mendukung pencapaian perkembangan anak secara optimal. Ada beragam definisi terkait konsep keterlibatan keluarga, diantaranya Đurišić & Bunijevac (2017) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan bentuk pelibatan orang tua dalam proses Pendidikan anak. Sekolah dapat mendorong

keterlibatan orang tua dalam beberapa bidang termasuk pengasuhan, belajar di rumah, komunikasi, kegiatan sukarela, dan pengambilan keputusan serta kerjasama dengan masyarakat.

Adapun bentuk keterlibatan orang tua dalam penelitian ini diamati berdasarkan beberapa aspek, yaitu meliputi pengasuhan, hubungan orang tua-sekolah, dan tanggung jawab orang tua dalam pembelajaran anak di rumah. Hidayatulloh dan Fauziah (2020) menjelaskan bahwa salah satu tujuan keterlibatan orang tua dalam PAUD adalah sebagai bentuk kerjasama orangtua-guru untuk memajukan pendidikan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Keterlibatan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik anak, terutama pada masa-masa anak usia dini (Lara & Saracosti, 2019).

Selain itu, keterlibatan keluarga dalam penelitian ini juga dianalisis secara deskriptif berdasarkan tiga aspek keterlibatan keluarga, yaitu aspek pengasuhan, hubungan orang tua dengan sekolah dan tanggung jawab orang tua dalam pembelajaran anak di rumah. Secara keseluruhan sebagian besar (83.2%) orang tua sampel dalam penelitian ini memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pendidikan anak yang ditunjukkan oleh rata-rata skor keterlibatan orang tua, yaitu sebesar 97.39.

Adapun Sebaran sampel berdasarkan kategori dan aspek keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran sampel berdasarkan kategori dan aspek keterlibatan orang tua

| Kategori Keterlibatan Orang Tua | Aspek Keterlibatan Orang Tua | | | | | | | |
|---------------------------------|------------------------------|-----|-------|------|-------|------|-------|------|
| | ASUH* | | HOS** | | TO*** | | Total | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Sedang | 17 | 15 | 40 | 35.4 | 22 | 19.5 | 19 | 16.8 |
| Tinggi | 96 | 85 | 73 | 64.6 | 91 | 80.5 | 94 | 83.2 |
| Total | 11 | 100 | 113 | 100 | 113 | 100 | 113 | 100 |

Keterangan: *pengasuhan; **hubungan orang tua-sekolah; ***tanggung jawab orang tua dalam pembelajaran anak di rumah

Hasil penelitian yang dipaparkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar (85%) sampel memiliki keterlibatan yang tinggi dalam aspek pengasuhan. Adapun aspek pengasuhan terdiri atas indikator-indikator, yaitu orang tua memberikan pelukan kepada anak secara rutin, orang tua memberikan penghargaan ketika anak berhasil melakukan sesuatu, orang tua mengajak anak berdiskusi, dan juga melibatkan diri dalam permainan anak. Selain itu, lebih dari separuh (64.6%) sampel juga memiliki keterlibatan yang tinggi dalam aspek hubungan orang tua dengan sekolah, seperti orang tua melakukan komunikasi rutin dua arah antara orang tua-guru, melibatkan diri dalam kegiatan sekolah, dan memperhatikan informasi yang diperoleh dari sekolah. Sebagian besar (80.5%) orang tua juga memiliki keterlibatan yang tinggi

dalam aspek tanggung jawab orang tua dalam pembelajaran, misalnya memberikan stimulus dan memperhatikan perkembangan anak.

Tingginya keterlibatan orang tua di PAUD, diduga terjadi karena sebagian besar orang tua, dalam hal ini ibu sebagai responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga diasumsikan ibu memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan tugas pengasuhan, mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah dan juga memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk dapat bertemu dan berkomunikasi serta menjalin hubungan yang baik dengan guru dari anak-anak mereka di PAUD. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Amini (2015) yang juga menunjukkan bahwa orang tua terutama ibu yang sebagian besar statusnya sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan tugas pengasuhan, mengantarjemput anak sekolah dan membangun komunikasi yang intensif dengan gurunya.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa persentase terbesar keterlibatan orang tua ada pada aspek pengasuhan (85%) dan tanggung jawab orang tua dalam pembelajaran anak di rumah (80.5%), artinya dalam penelitian ini keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak usia dini di rumah memiliki porsi yang besar karena

memang sebagian besar orang tua, terutama ibu merupakan ibu rumah tangga yang sebagian besar waktunya dihabiskan di rumah dan memiliki peluang untuk mendampingi anak belajar di rumah lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Carter (2002) dalam Prior dan Gerard (2007) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua di rumah dalam mendidik anak memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kesuksesan anak dibandingkan dengan keterlibatan orang tua dalam aktivitas di sekolah. Waktu berkualitas orang tua-anak merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap kesuksesan akademik anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun berpendidikan rendah, orang tua tetap memiliki keterlibatan yang tinggi. Temuan ini bertentangan dengan berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa orang tua yang berpendidikan rendah memiliki keterlibatan yang rendah pula dalam pendidikan anak, salah satunya adalah pendapat yang menyatakan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi lebih peduli terhadap fasilitas belajar anak-anak mereka dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah (Idris *et al.*, 2020). Kepedulian terhadap fasilitas belajar anak merupakan bentuk tanggung jawab orang tua dalam pembelajaran anak yang termasuk dalam aspek keterlibatan orang

tua. Meskipun dalam penelitian ini tidak menganalisis hubungan atau pengaruh tingkat Pendidikan orang tua terhadap keterlibatan orang tua dalam PAUD, pada kenyataannya temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang berpendidikan rendah tetap memiliki keterlibatan yang tinggi dalam Pendidikan anak usia dini.

Hal tersebut diduga dapat terjadi karena saat ini, di era dimana akses informasi mudah dan dengan cepat dapat dijangkau oleh semua orang, memungkinkan para orang tua yang tidak menempuh pendidikan formal untuk dapat memperoleh informasi terkait pengasuhan dan pendidikan anak, sehingga orang tua yang tidak bersekolah namun mereka memiliki keinginan untuk mengembangkan pengetahuan mereka terkait pengasuhan dan Pendidikan anak dapat dengan mudah belajar dan memperoleh pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Idris *et al.*, (2020) yang juga menyatakan bahwa sosial media dapat digunakan sebagai media edukasi tentang praktek pendidikan anak bagi orang tua yang berpendidikan rendah atau buta huruf sehingga dapat meningkatkan kesadaran di masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Selain itu, orang tua dengan

Pendidikan rendah biasanya memiliki motivasi untuk menjadikan anak-anak mereka individu yang lebih baik, mereka akan bersemangat mendampingi dan mendukung anak-anak mereka dalam belajar.

SIMPULAN

Hasil dalam penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa PAUD di sekitar lokasi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Kota Bekasi memiliki pendidikan yang tergolong rendah dan sebagian besar juga bekerja di sektor informal sehingga dapat diasumsikan bahwa orang tua memiliki waktu yang relatif cukup dan lebih fleksibel untuk mengantarkan anak ke sekolah, mendampingi anak di rumah maupun terlibat dalam berbagai kegiatan yang diadakan sekolah. Hal tersebut nampak dalam temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat keterlibatan orang tua yang tinggi dalam pendidikan anak usia dini, baik dalam aspek pengasuhan, hubungan orang tua dengan sekolah maupun tanggung jawab orang tua dalam pembelajaran anak di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Akinsanya, O. O. (2011). Relative Effects of Parents' Occupation, Qualification and Academic Motivation of Wards on Students' Achievement in Senior Secondary School Mathematics in Ogun State. *British Journal of Arts and Social Sciences*, 3(2), 2046–9578. <http://www.bjournal.co.uk/BJASS.aspx>
- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua Profile of Parents Involvement in the Education. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1), 10. <http://journal.unj.ac.id/jurnal/fip/index.php/visi/article/view/7/8>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kota Bekasi Dalam Angka 2021. *BPS Kota Bekasi*, 295.
- Đurišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(3), 137–153. <https://doi.org/10.26529/cepsj.291>
- Ekinci-Vural, D. (2021). Parental involvement in early childhood classrooms: Turkish teachers' views and practices. *African Educational Research Journal*, 9(1), 60–68. <https://doi.org/10.30918/aerj.91.20.208>
- Harvard Family Research Project. (2006). *FAMILY INVOLVEMENT MAKES A DIFFERENCE Family Involvement in Early Childhood Education*. tersedia pada: <https://archive.globalfrp.org/content/download/1181/48685/file/earlychildhood.pdf>
- Hidayatulloh, A. M., & Fauziyah, L. N. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02>
- Idris, M., Hussain, S., & Ahmad, N. (2020). Relationship between Parents' Education and their children's Academic Achievement. *Journal of Arts & Social Sciences*, 7(2), 82–92. [https://doi.org/10.46662/jass-vol7-iss2-2020\(82-92\)](https://doi.org/10.46662/jass-vol7-iss2-2020(82-92))
- Johanna, W. M., Pamela, S., & Chenyi, Z. (2011). Accessible Family Involvement in Early Childhood Programs. *Dimensions of Early Childhood*, 39(3), 21–26.
- Lara, L., & Saracosti, M. (2019). Effect of parental involvement on children's academic achievement in Chile. *Frontiers in Psychology*, 10(JUN), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01464>
- Liu, Y., Sulaimani, M. F., & Henning, J. E. (2020). The significance of parental involvement in the development in infancy. *Journal of Educational Research and Practice*, 10, 161–166. <https://doi.org/10.5590/JERAP.2020.10.1.11>
- Magta, M., Ayu, D., & Handayani, P. (2019). Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies Parents Involvement in Early Childhood Education Institutions in Buleleng Regency, Bali Article Info. *Ijeces*, 8(2), 69–74. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>
- Shah, S. O., & Hussain, M. (2021). Parental Occupation and Its Effect on the Academic Performance of Children. *JETIR August*, 8(8), 576–583. www.jetir.org/e576
- Terfassa, A. D. (2018). The Relationship Between Parental Education and Children's Academic Performance: The Case of Genda Tesfa Primary

School , Dire Dawa. *Research on Humanities and Social Sciences*, 8(5), 10–16.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1079955.pdf>

Weiss, H. B., Bouffard, S. M., Bridglall, B. L., & Gordon, E. W. (2009). Involvement in education: Supporting families to support educational equity. *Equity Matters*, 5(5), 1–54.

Prior, J., Gerard, M.R. 2007. *Family Involvement in Early Childhood Education: Research into Practice*. New York: Thomson Delmar